

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya pemerintah dalam memperbaiki paradigma pendidikan dari tahun ketahun semakin tampak. Hal ini dapat dilihat dari perubahan serta perbaikan kurikulum, metode, model pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹ Salah satu bukti konkrit terealisasi upaya pemerintah yaitu dilaksanakannya kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut dapat mencasting strategi, metode, pendekatan serta model pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis melalui kurikulum, metode, model atau evaluasi yang berkelanjutan. Berbagai upaya masih dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya di bidang persiapan guru, peningkatan mutu guru, penyempurnaan program sekolah, perolehan buku pelajaran, prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Sementara itu, banyak kualitas pendidikan yang belum cukup memadai. Penerapan kurikulum mandiri saat ini memang memerlukan perubahan paradigma pendidikan dan pengajaran, khususnya yang berkaitan dengan jenis atau tingkat pendidikan formal. Dengan

¹ Arif,dkk, Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar, *Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (Sepetember, 2019), 20.

adanya perubahan kurikulum mandiri saat ini dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, jelas bahwa sekolah perlu mengikuti perkembangan. Setiap institusi harus mematuhi perubahan tersebut sebagaimana ditentukan oleh kepala otoritas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) No. 20 Tahun 2003.² Salah satunya dalam kurikulum merdeka saat ini mempunyai ciri khas khususnya terdapat penggabungan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS) menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada tingkat SD/MI. Kombinasi ini didasari oleh pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar cenderung melihat sesuatu secara holistik dan terpadu. Selain itu, masih dalam tahap pemikiran spesifik, menyeluruh, dan global namun belum mendalami secara detail.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan ilmu pengetahuan dan ilmu sosial yang menantang peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Dengan demikian, dalam mata pelajaran IPA ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program yang diterapkan di setiap satuan pendidikan.³

Pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam) dan (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan penggabungan mata pelajaran IPAS yang mana siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami keterkaitan antara fenomena alamiah dengan aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini

² Dedy Setyawan, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Pedagogik* 15. no.1 (Maret, 2020), 2.

³ Neneng Widya Sopa Marwa, dkk., "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka," *Metodik Didaktik* 18, no.2 (Januari, 2023), 56.

dapat dijelaskan bahwa penggabungan ini juga dapat mendorong siswa dalam mengembangkan pola pikir yang kritis dan analitis. Sehingga siswa dapat diajak untuk melihat fenomena alam dan sosial sebagai sistem yang kompleks, serta dapat mempelajari bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dan berdampak pada hasil yang terjadi. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan pemahamannya yang lebih mendalam tentang dunia di sekitarnya.

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) pada program mandiri kali ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, berperan aktif, mengasah kemampuan investigasi, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konseptual.⁴ Untuk itu pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial dapat melibatkan siswa dalam mencatat, mendengarkan serta menemukan informasi melalui interaksinya dengan guru dan siswa lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa membuat hubungan antara pengetahuan ilmiah yang dimilikinya dengan aspek-aspek sosial dan manusia yang dapat ditemukan pada berbagai sumber.

Mempelajari penggabungan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) tersebut dapat mengajukan pertanyaan serta aktif dalam belajar. Selain itu, IPAS juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang isu-isu global dan keterampilan berpikir kritis. Dalam era yang semakin kompleks dan terhubung global seperti sekarang ini, penggabungan kedua bidang tersebut dapat membantu peserta didik

⁴ Nurul Saadah Agustina, dkk., “ Analisis *Pedagogical Content Knowledge* Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022), 9181.

mengembangkan pemahaman yang lebih luas dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa dapat membangun pengetahuannya, sehingga kegiatan pembelajaran IPAS di sekolah perlu diperhatikan dalam pembentukan pengetahuan dalam diri siswa. Penting untuk diingat bahwa pengetahuan tidak bisa begitu dipindahkan dari pikiran seseorang, guru kepada siswa.⁵ Dapat diutarakan bahwa hakikat tersebut merupakan kegiatan mental masyarakat untuk dapat berfikir secara bergelut dalam bidang yang dikaji. Kegiatan mental tersebut dapat merangsang minat untuk memahami fenomena alam terhadap berbagai konsep dan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya, mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moralitas dan kemampuannya. Sebagai siswa, IPAS dapat memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan interaksi antara siswa dan lingkungannya. Sebagai anggota masyarakat yang penting, siswa menjadi dewasa dan berkembang dalam lingkungan masyarakat.⁶

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu penggabungan mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPAS tersebut dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri serta dapat memahami keberadaan makhluk hidup yang mengintegrasikan

⁵ Nelly Wedyawati,dkk., *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: t.t., 2019) 4-5.

⁶ I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (t.t: CV. Budi Utama, 2022), 79.

dengan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk siswa yang berpotensi sangat diharapkan dapat berfikir kritis, rasa ingin tahu, tidak malu dalam bertanya untuk dapat mengembangkan minatnya serta kemampuan terlibat aktif dalam materi pelajaran.⁷

Kedudukan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPA) menjadikan sebuah dasar mencari tahu tentang fenomena alam yang ada disekitarnya serta interaksi sosial bermasyarakat, melainkan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan dalam materi yang ada disekolah. Khususnya pada sekolah dasar, karena IPAS dapat dijadikan sebagai sebuah peran dalam pendidikan untuk membangkitkan rasa ingin tahu pemahaman alam semesta untuk mengungkapkan fakta atau konsep yang ada. Untuk itu, perlunya mempelajari IPAS ini karena IPAS selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kajian ilmu IPAS, pengetahuan sebagai suatu proses, produk serta sikap ilmiah dan berinteraksi.⁸ Dengan demikian, mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dijadikan bahan penggabungan dalam membangkitkan rasa ingin tahu serta aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik pada sekolah dasar dapat memahami fenomena alam, dapat berinteraksi dengan baik serta mengetahui maksud yang diajarkan.

Berdasarkan jurnal tentang model *explicit instruction* yang menurutnya “setyorini” dapat dijelaskan olehnya bahwa dalam mengikuti pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran

⁷ Khairul Anwar, ”Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA”, 1.

⁸ Elly purwanti,dkk., *Kajian IPA* (t.t.: UMMPress, 2019), 5-6.

pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dalam model langkah demi langkah.⁹ Dengan demikian, *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran secara langsung dengan tujuan menekankan siswa aktif dalam sebuah pembelajaran. Dalam model pembelajaran *explicit instruction* siswa diberi banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak lagi merasa malu atau takut untuk bertanya tentang konsep yang tidak mereka pahami. Melalui model ini diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu dengan tetap melibatkan diri dalam setiap proses pembelajaran..

Kegiatan di sekolah sangatlah penting untuk memegang peran penting dalam mengembangkan sikap ingin tahu serta menekankan peserta didik aktif. Untuk itu perlu dengan tekad peserta didik diajarkan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan materi secara lebih baik dan mudah dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mencatat, mendengarkan serta mendapatkan informasi dari fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri peserta didik maka guru dapat memberikan pengarahan yang jelas dan terstruktur kepada peserta didik.

⁹ Yolanda Oktaferly, dkk., "Model *Explicit Instruction* Dalam Keterampilan Membuat Giftbox Dari Kardus Bekas," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 9, no. 1 (Januari, 2021), 81.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan prosedur yang teratur dari pemula hingga akhir dalam melakukan peorganisasian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan serta berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar.¹⁰ Hal ini disebabkan karena cangkupan yang lebih luas dari berbagai teknik, strategi, metode dan model lainnya. Model (*explicit instruction*) model yang berfungsi dalam kegiatan pembelajaran langsung untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik serta memberikan interaksi yang jelas dan terstruktur.

Proses pembelajaran saat ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar. Komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa sangat sedikit, sehingga ketika guru bertanya apakah ada materi yang kurang dipahami, hanya sedikit siswa yang berani menanyakan pertanyaan yang kurang dipahami. Siswa yang lain tampak malu dan tidak berani bertanya. Terbukti siswa masih kurang berani dalam mata pelajaran IPAS. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat mendongkrak prestasi siswa. Oleh karena itu, guru harus menerapkan hal tersebut dalam pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat menarik perhatian dan menyenangkan.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan seorang guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan utama model ini adalah untuk

¹⁰ Andri Kurniawan, dkk., *Metode Pembelajaran Inovatif* (t.p.: Rinovian Rais, t.t.), 95.

memanfaatkan waktu belajar siswa secara maksimal, sekaligus mempengaruhi pembelajaran untuk mencapai konten dan keterampilan akademik serta merangsang rasa ingin tahu siswa. Dalam melaksanakan model pembelajaran dengan *explicit instruction* (pembelajaran langsung) dapat berupa ceramah, pembelajaran demokratis. Model ini juga dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pelajaran secara langsung kepada siswa.¹¹

Kelebihan model *explicit instruction* yang diungkapkan oleh “sudrajat” yaitu, model yang dapat menjadi efisien dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi faktual yang sangat terstruktur dalam waktu singkat sehingga dalam siswa dapat mengaksesnya secara setara.¹² Maka untuk itu, dengan melaksanakan model ini siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahunya serta dilatih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN Larangan Tokol 1 dalam proses pembelajarannya guru menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* (pembelajaran langsung) pada peserta didik melalui pembelajaran IPAS. Dimana dalam pembelajaran IPAS ini siswa diajak mendengarkan, mengamati, mencatat, menganalisis informasi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan pembelajaran langsung.¹³

¹¹ Maria Aghanta Weni, “Penggunaan Model Pembelajaran *Expilicite Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya” (Skripsi, Universitas Nusa Cendana Kupang, Kupang, 2022), 3.

¹² Arina Restian, *Wawasan Creativity Indonesia dan Mancanegara Sekolah Dasar* (Malang: UMM Press, 2017), 37.

¹³ Observasi awal, 8 April 2023.

Namun, perlu adanya pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana membentuk siswa yang berfikir kritis, rasa ingin tahu, tidak malu dalam bertanya untuk mengembangkan keberaniannya serta dapat terlibat aktif terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *explicit instruction* ini bertujuan untuk menekankan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, alasan penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam keterampilan bertanya untuk mengembangkan keberaniannya. Model pembelajaran *explicit instruction* telah dikenal sebagai salah satu model pembelajaran langsung yang efektif dalam mengembangkan keberanian bertanya pada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, diharapkan siswa terlibat lebih aktif dalam mengembangkan keberanian, rasa ingin tahu, dalam setiap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian “**Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 Di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti menfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan?

2. Apa saja faktor penghambat implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan ?
3. Bagaimana cara meminimalisir hambatan dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mapel IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mapel IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.
3. Untuk menjelaskan cara meminimalisir hambatan dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mapel IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis.
 1. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai koleksi ilmu untuk memperluas wawasan mengenai implementasi model pembelajaran

explicit instruction pada pembelajaran IPAS sebagai motivasi belajar siswa pada pembelajaran.

2. Meningkatkan keterampilan berpikir teoritis dengan mempraktikkan pendekatan pembelajaran instruksional untuk meningkatkan kapasitas, dorongan, dan kreativitas dalam pembelajaran dan pengembangan teori.

2. Kegunaan Praktis.

a. Kepala sekolah.

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah menjadi unggul dan meningkatkan standar sekolah sehingga menjadi sekolah pilihan dan menarik lebih banyak siswa berbakat dan terhormat.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru untuk memberikan contoh pembelajaran yang bermakna dan menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran langsung didalam kelas ataupun diluar kelas.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, membantu siswa meningkatkan gaya berpikir, dan mendorong belajar yang bertanggung jawab.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu saya mempelajari hal-hal baru, menambah pengalaman, memperdalam pengetahuan, dan

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam persiapan di masa depan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi artinya penerapan atau tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa implementasi dapat diartikan juga dengan tindakan melaksanakan suatu tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Model pembelajaran *explicit instruction*

Model pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar yang disediakan oleh guru, hal ini mencakup seluruh kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, serta semua sumber yang terkait dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran untuk menciptakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran *explicit Instruction*, dengan menggunakan model ini bertujuan siswa akan mampu berkolaborasi dan berbagi pendapat guna untuk menemukan solusi atas kesulitan yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kemungkinan besar akan menjadi pembelajaran yang proaktif, mampu memahami dan mengetahui materi secara mendalam, serta berani menyuarakan gagasannya.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahapan perencanaan atau perancangan, pelaksanaan, penilaian, tujuan yang jelas dan keaktifan belajar siswa. Dari sudut pandang proses, belajar adalah pembentukan suatu keterampilan. Diasumsikan bahwa keberhasilan akan terjadi jika siswa secara aktif terlibat secara fisik, mental dan sosial dalam memperoleh keterampilan yang diharapkan. Dari segi hasil, pembelajaran dapat menunjukkan perubahan perilaku siswa berdasarkan kejadian yang terjadi di masyarakat. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil.

Pembelajaran IPAS adalah penggabungan ilmu pengetahuan alam dan sosial dimana siswa dapat diberikan kesempatan untuk memahami keterkaitan antara fenomena alamiah dengan aspek social dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga maksud dari judul ini adalah bagaimana guru kelas 4 dapat melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* guna untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang benar dan menyeluruh secara prosedural serta aktif dalam suatu pembelajaran sehingga mendapatkan keterampilan untuk jangka panjang, yang dicapai melalui fase-fase yang sudah ditetapkan. Hal ini ditujukan bagi siswa kelas 4 Larangan Tokol 1 Pamekasan dengan begitu model pembelajaran *explicit instruction* ini suatu model

pembelajaran langsung untuk mendorong siswa aktif dalam individu serta berani dalam bertanya dan bertukar pendapat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian. Dalam hal pengembangan metode, model pembelajaran *explicit instruction* dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantara lain yaitu:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Virsa Fatimah Azzahra Rusman AR,dkk, Universitas Negeri Makassar, dengan judul “Penerapan Model *Expilict Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Di Kabupaten Barru”¹⁴ pada jurnal penelitian ini, persamaan ditemukan pada model *explicit instruction* dalam pembelajaran di kelas 4. Dan perbedaan yang paling jelas ada pada fokus penelitian utama. Dalam jurnal penelitian yang kedua ini hanya fokus pada implementasi model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman. Sedangkan penelitian peneliti berkonsentrasi pada implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 sekolah dasar.
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Try Hari Poerwanto,dkk, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Penggunaan Metode Observasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Keterampilam Produksi Makanan Bagi Siswa Disabilitas Intelektual

¹⁴Virsa Fatimah Azzahra Rusman AR, dkk., ”Penerapan Model *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Di Kabupaten Barru,” *Journal Of Education* 01, no. 2, (2021), 80.

Ringan”¹⁵ penelitian yang dilakukan penulis tersebut yaitu mengenai implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS pada siswa. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Try Hari Poerwanto,dkk sama-sama menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajarannya dan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif tetapi perbedaannya yaitu pada mata pembelajaran.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari *Self Reliance* Siswa”¹⁶ oleh Jeni Safitri, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Persamaan pada skripsi penelitian yang dilakukan peneliti maupun penelitian terdahulu sama-sama membahas model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajarannya. Perbedaan pada tujuan dan subjek penelitian terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti. Pada penelitian sebelumnya, penelitian tersebut adalah pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS pada siswa.

¹⁵ Try Hari Poerwanto, dkk., ”Penggunaan Metode Observasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Keterampilan Produksi Makanan Bagi Siswa Disabilitas Ringan,” *Jurnal Tata Boga* 10, no.2, (2021), 295.

¹⁶ Jeni Safitri, Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari *Self Reliance* Siswa, (Tesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2023).

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Model <i>Expilict Instruction</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Di Kabupaten Barru.	Sama-sama menggunakan model <i>explicit instruction</i> dalam pembelajaran di kelas 4.	Penelitian dilakukan di SD Kabupaten Barru sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran IPAS kelas 4 disekolah SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.
2	Penggunaan Metode Observasi Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> Pada Keterampilan Produksi Makanan Bagi Siswa Disabilitas Intelektual Ringan	sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>explicit instruction</i> pada pembelajarannya dan metode penelitiannya sama yaitu metode penelitian kualitatif	Pada pembelajaran yaitu keterampilan produksi makanan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.
3	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari <i>Self Reliance</i> Siswa.	sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>explicit instruction</i> pada pembelajarannya.	Objek dan fokus penelitiannya, penelitian di fokuskan pada pengaruh model pembelajaran <i>explicit instruction</i> terhadap pemahaman konsep matematika ditinjau dari <i>self reliance</i> siswa sedangkan peneliti di fokuskan pada implementasi model pembelajaran <i>explicit instruction</i> pada pembelajaran IPAS kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu